
**IMPLIKATUR PADA ACARA TV MAIN HAKIM SENDIRI EPISODE
HABIB JA'FAR DAN YONO BAKRIE**

Suci Nur Aisyah¹, Mayza Fariza Nzulafri², Khoirun Nisa Lubis³, Asrul Siregar⁴,

Siti Ayu Nurhidayati⁵

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sumatera Utara

suciaisyah0110@gmail.com, farizamayza18@gmail.com,

lubiskhoirunnisa0@gmail.com, asrul@usu.ac.id, sitiayu@students.usu.ac.id

ABSTRAK: Acara TV Main hakim sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie pada acara televisi tersebut mengandung Implikatur. Implikatur merupakan salah satu kajian pragmatik yang berfokus pada makna berdasarkan konteks. Kajian pragmatik mengenai implikatur dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie di dalam penelitian ini menggunakan teori Grice dengan prinsip kerja sama (*cooperative principle*), yakni: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian simak kualitatif. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik simak, rekam, dan catat. Hasil analisis pada penelitian ini terdapat enam tuturan prinsip kerja sama. Pada Penelitian ini Pelanggaran yang terdapat sebanyak satu data pada maksim kuantitas, satu data pada maksim kualitas, dan satu data pada maksim cara. Tidak terdapat pelanggaran maksim relevansi. Terdapat satu data maksim kualitas dan dua data maksim relevansi. Tidak terdapat maksim kuantitas dan maksim cara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam kegunaan dari implikatur dalam sebuah percakapan sehingga pembaca dapat lebih fasih dalam berkomunikasi dengan memahami maksud-maksud dari kata-kata yang dituturkan oleh penutur dan menghindari kesalahpahaman. Kajian Pragmatik mengenai implikatur dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Implikatur, prinsip kerja sama*

**IMPLICATURES ON THE TV SHOW MAIN HAKIM SENDIRI
EPISODE HABIB JA'FAR AND YONO BAKRIE**

ABSTRACT: The TV show Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far and Yono Bakrie on the television show contains Implicature. Implicature is one of the pragmatic studies that focuses on meaning based on context. The pragmatic study of implicature in the TV show Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far and Yono Bakrie in this study uses Grice's theory with the cooperative principle, namely: (1) maxim of quantity, (2) maxim of quality, (3) maxim of relevance, and (4) maxim of manner. The method used in this study is the qualitative observation research method.

The technique used for data collection in this study is the observation, recording, and note-taking technique. The results of the analysis in this study contained six cooperative principle utterances. In this study, there were one data violation in the maxim of quantity, one data in the maxim of quality, and one data in the maxim of manner. There were no violations of the maxim of relevance. There was one data maxim of quality and two data maxim of relevance. There were no maxims of quantity and maxims of manner. This research aims to understand more deeply the use of implicatures in conversation so that readers can be more fluent in communicating by understanding the meaning of the words spoken by the speaker and avoiding misunderstandings. This Pragmatic Study on implicatures in the TV show *Main Hakim Sendiri* episode Habib Ja'far and Yono Bakrie is expected to increase knowledge and can be put into daily conversation.

Keywords: *Implicature, cooperative principle*

PENDAHULUAN

Implikatur merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji mengenai makna dalam percakapan berdasarkan konteks. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar (Yule, 2014, p. 3). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi yang membahas tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan disampaikan oleh pendengar berdasarkan konteks.

Implikatur adalah arti atau makna yang terkandung di dalam ujaran (Kushartanti, 2005, p. 106). Hal ini sejalan dengan Ihsan (2011, p. 107) yang mengemukakan bahwa implikatur sebagai pesan yang terdapat pada ujaran lisan dan tulisan seseorang. Dalam kata lain, implikatur merupakan makna atau pesan yang sesungguhnya yang terkandung dalam sebuah ujaran seseorang melalui lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2010, p. 33) implikatur adalah hubungan lisan seseorang dengan yang lain dalam berkomunikasi. Keterkaitan tersebut tidak tampak secara nyata, tetapi dapat dipahami secara tersirat. Artinya sebuah tuturan atau pernyataan yang diutarakan memiliki

makna tersembunyi yang tidak diucapkan secara langsung.

Mey (dalam Nadar, 2009, p. 60) menjelaskan implikatur berasal dari kata kerja *menyiratkan* sedangkan kata bendanya *implikasi*. Hal ini didasari oleh teori Grice (1975) yang mengartikan implikatur sebagai implikasi makna yang tersirat dalam suatu tuturan yang disertai konteks, meskipun makna itu bukan merupakan bagian atau pemenuhan dari apa yang dituturkan. Oleh sebab itu, implikatur dapat dipahami melalui konteksnya.

Dalam dialog percakapan, implikatur penting sebagai (1) jembatan untuk proses komunikasi (2) memberikan penjelasan eksplisit mengenai bisa atau tidak pengguna bahasa menerima pesan meskipun berbeda dengan yang dimaksud (3) memberi penjelasan fungsional atas fakta kebahasaan yang tidak terjangkau teori linguistik struktural (4) menjelaskan berbagai macam fakta dan gejala kebahasaan yang secara lahir tidak berkaitan (5) menyederhanakan deskripsi semantik atas perbedaan hubungan antarklausa meskipun dihubungkan oleh struktur dan kata yang sama (Mulyana, 2005, p. 14).

Implikatur digunakan untuk mempertimbangkan hal-hal yang disampaikan penutur dapat berbeda dengan yang dimaksud secara harfiah.

Dalam menjalankan sebuah percakapan terdapat prinsip yang harus diterapkan oleh peserta percakapan, yaitu prinsip kerja sama (*cooperative principle*). Prinsip kerja sama yang akan dibahas pada penelitian ini terdiri dari maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Percakapan yang diteliti dalam sebuah penelitian tidak selalu berbentuk formal dan baku. Percakapan tersebut disebut dengan percakapan sehari-hari. Pada percakapan sehari-hari, biasanya penutur rentan melakukan pelanggaran prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama maksudnya adalah penggunaan kata yang tidak sesuai dengan maksim-maksim yang telah ditetapkan sebagai standar yang harus diikuti dalam melakukan percakapan dengan baik dan benar. Namun, jarang sekali percakapan sehari-hari terekam jejaknya sehingga memiliki jejak data sebagai pembuktian.

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti percakapan yang terdapat dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie. Acara TV Main Hakim Sendiri merupakan acara komedi yang bertema pengadilan. Meskipun acara ini terdengar baku dari segi tema, percakapan yang dilakukan di dalamnya tidak berbentuk baku sama sekali dan terdapat kebebasan berekspresi sehingga terdapat penerapan dan pelanggaran maksim. Acara TV Main Hakim Sendiri tidak hanya ditayangkan di NET TV, tetapi juga di *platform* YouTube Main Hakim Sendiri.

Youtube merupakan salah satu *platform* yang paling banyak digunakan bagi para konten kreator yang ingin mengekspresikan dirinya melalui karya berupa video dengan tujuan untuk menghibur ataupun mengedukasi para penontonnya. Hingga kini semakin banyak konten kreator yang

membagikan videonya di Youtube. Hal tersebut membuat konten-konten yang ada di Youtube menjadi sangat beragam. Namun, tidak hanya konten kreator yang dapat mengisi *platform* YouTube. Acara televisi juga mengunggah acaranya ke dalam *platform* YouTube agar dapat ditonton dan dinikmati oleh masyarakat meskipun tidak dapat menonton melalui televisi. Oleh karena itu, YouTube menjadi media yang dapat digunakan untuk meneliti penggunaan implikatur apa saja yang terdapat dalam sebuah video.

Berdasarkan seringnya penggunaan implikatur digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai implikatur yang pernah dilakukan. Rahmi, dan Tressyalina (2020) membahas lawakan komika Abdur pada acara Stand Up Comedy terdapat 11 tuturan yang mengandung implikatur konvensional pada penelitiannya yang berjudul 'Implikatur dalam Lawakan Komika Abdur pada Acara *Stand Up Comedy*'. Syaputri, Andra Oktavia dan Prima Dwi Yuliani (2023) melakukan penelitian dengan membahas implikatur berupa implikatur konvensional, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, serta implikatur percakapan khusus dengan judul 'Implikatur dalam Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan'. Aprilia, Liza dkk (2023) dengan judul penelitian 'Implikatur Percakapan dalam Acara Vincent and Desta pada Youtube Vindes' juga membahas tentang implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus. Ni Luh (2021) juga melakukan penelitian implikatur dengan judul 'Analisis Implikatur Pada Podcast *Crazy Nikmir Real*' dan menyimpulkan bahwa kedua jenis implikatur ditemukan pada cara podcast Crazy Nikmir Real yaitu implikatur percakapan sebanyak tiga data dan implikatur konvensional

sebanyak dua data. Sedangkan penyimpangan dari maxim kesantunan yang terjadi adalah penyimpangan maksim relevansi, maksim kualitas, dan maksim cara. Di antara penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2021) merupakan penelitian yang menggunakan teori yang sama dengan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam percakapan yang terjadi pada acara TV Main Hakim Sendiri di episode yang menghadirkan Habib Jafar dan Yono Bakrie sebagai bintang tamu melalui kajian implikatur. Dengan memahami penggunaan implikatur yang terdapat dalam penelitian ini, pembaca diharapkan memahami lebih jelas manfaat dalam menggunakan implikatur di kehidupan sehari-hari.

Memahami implikatur dapat membantu penutur dalam menghindari kesalahpahaman yang biasa terjadi pada sebuah percakapan sehari-hari. Penutur juga dapat menyampaikan atau menangkap sinyal dengan jelas sehingga percakapan dapat terjalin tanpa hambatan. Komunikasi yang dijalankan oleh penutur akan lebih efektif sehingga tidak diperlukan percakapan yang bertele-tele dan sia-sia.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah metode simak kualitatif. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2012, p. 92). Peneliti menyimak video dan memahami isi percakapan yang terjadi di dalamnya. Penelitian kualitatif merupakan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara

deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014, p. 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin berdasarkan tindakan sosial yang terjadi dalam sebuah video.

Apabila kita uraikan metode simak kualitatif yaitu untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik dari perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pada sebuah konteks khusus dari Sumber data dalam penelitian ini yaitu pada acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie. Penelitian ini mengkaji tentang Implikatur yang terdapat pada acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie.

Sumber data dalam penelitian ini adalah acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie. Penelitian ini mengkaji tentang Implikatur yang terdapat pada acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak, rekam dan catat berdasarkan dialog yang berisikan maksim percakapan yang terdapat dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie. Peneliti mendengarkan dialog yang terjadi dalam video secara berulang dan menganalisis berdasarkan apa yang didengarkan melalui tulisan. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan pemahaman mengenai implikatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Maksim kuantitas (*the Maxim of Quantity*)

Maksim kuantitas merupakan suatu kaidah percakapan untuk tidak

berbicara secara berlebihan, bertele-tele, dan hanya memberikan informasi sesuai dengan keperluan. Dialog yang berhubungan dengan maksim kuantitas atau pelanggaran yang terjadi dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Jafar dan Yono Bakrie antara lain:

a. Data 1: Menit 2:25 (Part 3/4)



Gambar 1. Data 1

Ebel : “Berarti karena anda bahagia itu dengan dapat juara itu kan dapat duit itu.”

Yono : “Iya. Tidak menyangka aja sih, Pak Ebel. Tidak menyangka orang kampung dari Samarinda bisa juara di TV nasional gitu. Alhamdulillah.”

Penjelasan:

Pada dialog di atas, dapat dilihat bahwa Ebel melakukan pelanggaran maksim karena menggunakan kalimat yang tidak jelas dan bertele-tele yaitu dengan mengucapkan kata ‘itu’ secara berulang-ulang tanpa memperjelas arti/maksud dari setiap kata ‘itu’ yang diturkannya.

Tidak terdapat maksim kuantitas di dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Jafar dan Yono Bakrie.

2. Maksim Kualitas (*the Maxim of Quality*)

Maksim kualitas adalah kewajiban penutur mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan (Rahadi, 2005, p. 55). Dalam kata lain, penutur diharuskan untuk berkata jujur dan memiliki bukti yang kuat yang mendasari tuturan yang diturkannya. Dialog yang berhubungan dengan maksim kualitas atau pelanggaran yang terjadi dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Jafar dan Yono Bakrie antara lain:

a. Data 2: Menit ke 2:24 (Part 1/4)



Gambar 2. Data 2

Rigen : “Gak *make-up* lagi!”

Yono : “*Make-up*, Pak. *Make-up*. Saya tadi hampir gak di-*make-up*, Pak”

Jegel : “Kenapa?”

Yono : “Tukang *make-up*nya gak tau yang mana saya.”

Penjelasan:

Dialog tersebut masuk ke dalam maksim kualitas karena pernyataan Yono dapat dijelaskan kronologinya oleh penutur. Yono menjelaskan bahwa hampir tidak jadi di-*make-up* karena ketidaktahuannya siapa yang akan merias dirinya.

b. Data 3: Menit 4:58 (Part 1/4)



Gambar 3. Data 3

Yono : “Nama kamu siapa?”

Eca : “Halo, Eca”

Yono : “Aku Bioskop”

Eca : “Kok bioskop?”

Yono : “Kesayangan Anda”

Penjelasan:

Dalam percakapan ini, Yono melakukan pelanggaran maksim kualitas dengan mengatakan hal yang tidak sebenarnya, yaitu “aku Bioskop (namaku Bioskop)”. Hanya saja, jika melihat maksud dan tujuannya yang ingin memberikan gombalan kepada Eca, nama ‘Bioskop’ yang dijelaskan dengan ucapan ‘kesayangan Anda’ memiliki

maksud sebagai Yono ingin menjadi kesayangan bagi Eca.

3. Maksim relevansi

Dalam maksim relevansi, percakapan yang terjadi hanya memberikan kontribusi yang relevan atau berhubungan dengan situasi yang dibicarakan. Dialog yang berhubungan dengan maksim relevansi atau pelanggaran yang terjadi dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Jafar dan Yono Bakrie antara lain:

a. Data 4: Menit ke 1:54 (Part 1/4)



Gambar 4. Data 4

Jegel : "Lu kabur aja gapapa dah!"

Yono : "jangan, belum dibayar bang"

Penjelasan:

Pada percakapan di atas, ketika Yono diminta untuk kabur atau pergi saja, Yono membalas dengan, "jangan, belum dibayar bang." Hal ini termasuk Maksim relevansi karena terdapat relevansi yang dapat dijelaskan yaitu pada saat itu Yono baru saja memasuki ruangan dan acara masih berada di tahap awal (pembukaan). Tentu saja, jika Yono menyetujui untuk kabur (pergi ke luar ruangan) berarti honour yang seharusnya didapatkannya berdasarkan durasi tayang akan menghilang atau tidak sesuai dengan durasi tayang.

b. Data 5: Menit ke 13:09 (Part 1/4)



Gambar 5. Data 5

Destia : "Naik Onta dia ni nih, naik Onta dia!"

Habib : "Ini ada filosofinya. Kalau Aladdin kan dengan monyet, kalau saya dengan unta. Karena kalau Jafar di sana jahat, Jafar di sini baik."

Penjelasan:

Dalam percakapan ini, relevansi yang terdapat pada Habib dan Aladdin adalah mereka sama-sama memiliki hubungan dengan nama Jafar. Jika Jafar dalam film Aladdin merupakan tokoh jahat (antagonis), maka berbeda dengan Jafar yang merupakan nama dari Habib, yaitu Habib Jafar. Jadi, maksudnya adalah:

Jafar di sana (di film Aladdin) jahat, Jafar di sini (Habib Jafar) baik.

Tidak terdapat pelanggaran maksim relevansi di dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Jafar dan Yono Bakrie.

4. Maksim cara

Maksim cara mengharuskan untuk berbicara dengan jelas yaitu dengan tidak mengatakan sesuatu yang tidak jelas atau ambigu. Pembicara harus berbicara dengan singkat dan secara khusus atau detail sehingga maksud dari tuturannya harus sejelas-jelasnya. Dialog yang berhubungan dengan maksim cara atau pelanggaran yang terjadi dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Jafar dan Yono Bakrie antara lain:

a. Data 6: Menit 11:46 (Part 4/4)



Gambar 6. Data 6

Praz : "Sudah lah Yang Mulia. Sikat aja langsung, Yang Mulia."

Penjelasan:

Dalam percakapan di atas, Praz melakukan pelanggaran maksim cara

karena kata sikat pada ujaran tersebut mengandung arti yang ambigu. Sikat merupakan benda yang terbuat dari bulu yang biasanya digunakan untuk menyisir, atau membersihkan sesuatu dengan cara digosok-gosok sampai noda menghilang. Namun, dalam penggunaan sehari-hari seperti pada kondisi yang melibatkan seorang pelaku dan korban, kata 'sikat' digunakan sebagai pengganti kata 'hajar' atau 'hantam'. Sikat di sini bertujuan untuk seseorang. Jadi, kata 'sikat' berarti menghilangkan orang, bukan menghilangkan noda.

Tidak terdapat maksim cara di dalam acara TV Main Hakim Sendiri episode Habib Jafar dan Yono Bakrie.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam acara TV yang diunggah melalui channel *youtube* dengan judul acara Main Hakim Sendiri episode Habib Ja'far dan Yono Bakrie mengandung prinsip kerja sama (*cooperative principle*).

Terdapat pelanggaran maksim kuantitas karena menggunakan kalimat yang tidak jelas dan bertele-tele sebanyak 1 data, maksim kualitas sebanyak 1 data dan terdapat 1 pelanggaran maksim kualitas dengan mengatakan hal yang tidak sebenarnya, maksim relevansi sebanyak 2 data, dan terdapat pelanggaran maksim cara karena kata sikat pada ujaran tersebut mengandung arti yang ambigu. Jumlah data sebanyak 6 tuturan prinsip kerjasama; maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, L dkk. (2023). *Implikatur Percakapan dalam Acara Vincent and Desta pada Youtube Vindes: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6810-6816.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2822>

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kushartanti. 2005. "Pragmatik". (dalam Kushartanti dkk. 2005 *Pesona Bahasa Indonesia: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ihsan, D. (2011). *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahmi, E. & Tressyalina. (2020). *Implikatur dalam Lawakan Komika Abdur pada Acara Stand Up Comedy: Jurnal Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 10(1), 83-93. <https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.83-93>

Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. (2005). *Kajian wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.

Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik &*

Penelitian Pragmatik.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ni Luh. (2021). *Analisis Implikatur Pada*

Podcast Crazy Nikmir Real: International Seminar on Austronesian Languages and Literature IX, 166-170.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/i-sall/article/download/79899/41953>

Syaputri, Andra Oktavia dan Prima Dwi Yuliani. (2023). *Implikatur dalam Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan: Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 10,(1), 29-40.
<https://doi.org/10.30812/humanitatis.v10i1.3245>

Yule, George. 2014. *Pragmatics*. England: Oxford University Press (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.